

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK SAPI POTONG SUMBA ONGOLE DI DESA PATAWANG, KECAMATAN UMALULU (STUDI KASUS DI PETERNAKAN BAPAK JONY ESAR)

Pinang Hunggurami¹, Iven Patu Sirappa^{2*}, Aris Umbu Hina Pari³

Korespondensi Author : ivenpatusirappa@unkriswina.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak sapi dan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha ternak sapi yang di jalankan oleh Bapak Jony Esar di Desa Patawang, Kecamatan Umalulu. Penelitian ini akan dilaksanakan di kandang milik bapak Jony Esar di desa Patawang, Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa terdapat ternak sapi potong Sumba ongole di kandang penampung milik bapak Jony Esar di desa Patawang, Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur. Populasi dalam penelitian ini sapi Sumba Ongole. Sampel dalam penelitian ini studi kasus di bapak Jony Esar. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan paket komputer Microsoft Excel secara deskriptif. Model untuk menganalisis data kelayakan usaha menggunakan metode Revenue Cost Ratio (R/C) dan Payback Period (PP). Berdasarkan hasil penelitian Bapak Jony mempunyai usaha ternak ternak sapi potong di jalankan pada tahun 2023 sebesar Rp. 724.492.000/tahun atau Rp. 60.374.333/bulan, sedangkan pada tahun 2024 sebesar Rp. 927.696.000/tahun atau Rp. 77.308.000/bulan. Kriteria investasi finansial seperti R/C sebesar 1,17, dan PP tahun 2023 1,38 dan pada tahun 2024 sebesar 1,08 maka usaha ternak sapi potong yang dijalankan di bapak Jhony layak secara finansial.

Kata kunci: Sapi Sumba Ongole ; Jony Esar : Kelayakan Usaha ; Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine the income from the cattle farming business and to determine the feasibility of the cattle farming business run by Mr. Jony Esar in Patawang Village, Umalulu District. This research will be conducted in the pen owned by Mr. Jony Esar in Patawang Village, Umalulu District, East Sumba Regency. The location selection was carried out deliberately with the consideration that there were Sumba Ongole beef cattle in the holding pen owned by Mr. Jony Esar in Patawang Village, Umalulu District, East Sumba Regency. The population in this study was Sumba Ongole cattle. The sample in this study was a case study in Mr. Jony Esar. Data processing was carried out using the Microsoft Excel computer package descriptively. The model for analyzing business feasibility data uses the Revenue Cost Ratio (R/C) and Payback Period (PP) methods. Based on the results of the study, Mr. Jony has a beef cattle farming business run in 2023 amounting to IDR 724,492,000/year or IDR 60,374,333/month, while in 2024 it was IDR. 927,696,000/year or Rp. 77,308,000/month. Financial investment criteria such as R/C of 1.17, and PP in 2023 of 1.38 and in 2024 of 1.08, then the beef cattle business run by Mr. Jhony is financially feasible.

Keywords: Sumba Ongole Cattle; Jony Esar: Business Feasibility; Income

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumba Timur merupakan Kabupaten dalam pengembangan sektor agribisnis sebagai salah satu subsektor di bidang peternakan. Bidang peternakan memegang peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian yang mendukung penyediaan pangan, dan dilain sisi meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Haloho dan Saragih (2021) menyatakan bahwa Pembangunan peternakan merupakan bagian yang erat dari pembangunan pertanian yang mendukung penyediaan pangan asal ternak yang bergizi. Ternak sapi merupakan salah satu sumber daya penghasil penyediaan pangan berupa daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani, disamping ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang dan lain sebagainya.

Sapi ongole (SO) merupakan salah satu komoditas ternak lokal yang mempunyai peranan penting dalam menopang ketahanan pangan dan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Selain itu, sapi SO merupakan sumber daya genetik lokal Indonesia yang harus dilindungi dan dilestarikan berdasarkan keputusan menteri pertanian nomor 427/Kpts/SR.120/3/2014 penetapan rumpun sapi sumba ongole. Populasi ternak sapi lokal yang ada belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan kebutuhan daging dalam negeri. Salah satu kendala utama dalam pengembangan ternak sapi SO yakni sistem pemeliharaan yang bersifat tradisional. Oleh karena itu peternak sapi ongole harus memperhatikan kelayakan usaha dalam menjalankan usaha tersebut.

Studi kelayakan merupakan pedoman kerja bagi pelaksana proyek (dalam produksi, pemasaran, penanaman investasi, jumlah tenaga kerja, jumlah pimpinan). Usaha/proyek dikatakan layak bila kegiatan usaha/proyek tersebut dilaksanakan berdasarkan kegiatan yang telah diatur dalam kelayakan usaha. Skala usaha dapat juga disebut jumlah kepemilikan ternak. Jumlah kepemilikan sapi potong merupakan indikator keberhasilan suatu usaha peternakan sapi. Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, peningkatan pendapatan, memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan (Herawati dan Rumabuan, 2021).

Masyarakat Kabupaten Sumba Timur yang memiliki ternak sapi sumba ongole di Kecamatan Umalulu. Kecamatan Umalulu terdiri dari 10 desa sudah terdapat usaha sapi potong Sumba ongole yang diusahakan secara komersil oleh bapak Jony Esar. Usaha sapi potong Sumba ongole yang dilakukan oleh bapak Jony Esar sudah mempunyai aspek budidaya yang baik, yang meliputi sistem

perkandangan yang sudah memenuhi persyaratan, pemilihan bibit yang baik, tata cara pemberian pakan dengan hijauan dan konsentrat yang seimbang, penanganan dan pencegahan penyakit sudah terarah serta penanganan produksi yang terencana. Bahkan sudah mengolah limbah peternakan menjadi pupuk dan biogas

Ternak sapi merupakan hewan peliharaan yang sebagian besar dari kehidupannya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khususnya diambil manfaatnya untuk kepentingan manusia, manfaat sapi untuk kehidupan manusia dapat digolongkan kedalam segi ekonomis, pemenuhan gizi dan sosial budaya. Menurut (Darmawi, 2011) menyatakan bahwa peran ternak sapi sebagai sumber protein juga merupakan sumbangan pendapatan atau sebagai tabungan khususnya bagi keluarga peternak sapi ongole.

Usaha sapi potong merupakan bagian dari pembangunan peternakan yang mendukung program swasembada daging pada masa yang akan datang, untuk itu perlu pengembangan dan peningkatan produktifitas yang efisien dan memberi manfaat bagi petani peternak. Agar dapat memberi manfaat yang optimal maka perlu adanya analisa usaha sapi potong dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak

Peternak perlu mengetahui kelayakan usaha untuk mengetahui usaha tersebut layak dijalankan atau tidak (Khotimah & Isnaini, 2023). Usaha peternakan merupakan suatu perpaduan antara manajemen produksi dengan manajemen keuangan, dimana manajemen produksi melihat tentang pemakaian input dan output. Semakin efektif dan efisien peternak dalam menjalankan manajemen usaha peternakan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi di pasar serta tercapainya tujuan usaha (Suresti & Wati, 2012). Skala usaha dapat juga disebut jumlah kepemilikan ternak. Jumlah kepemilikan sapi merupakan indikator keberhasilan suatu usaha peternakan sapi. Dengan meningkatnya jumlah sapi yang dimiliki seorang peternak, maka jumlah sapi yang dapat dijual per tahun akan semakin meningkat pula, dengan demikian akan meningkatkan pendapatan peternak (Murwanto, 2008).

Dalam menjalankan usaha peternakan dibutuhkan biaya-biaya dalam proses pemeliharaannya. Biaya yang mesti dikeluarkan tidak hanya biaya pakan dan obat-obatan saja, melainkan juga perkandangannya, penyusutan kandang pertahunnya, peralatan kandang, lahan untuk kandang dan lahan pakan, dan masih banyak lagi lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha ternak Sapi Potong Sumba Ongole (PO) Di Desa Patawang,

Kecamatan Umalulu. Berdasarkan persoalan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak sapi dan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha ternak sapi yang di jalankan oleh Bapak Jony Esar di Desa Patawang, Kecamatan Umalulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kandang milik bapak Jony Esar di desa Patawang, Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa terdapat ternak sapi potong Sumba ongole di kandang penampung milik bapak Jony Esar di desa Patawang, Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur.

Sampel dalam penelitian ini studi kasus di bapak Jony Esar yang memelihara ternak sapi sumba ongole sebanyak 360 ekor pada tahun 2024. Sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Trisno, 2010). Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan melakukan wawancara kepada Bapak Jony Esar yang dilakukan pada usaha ternak sapi di kandang penampung mulai dari tanggal 01 september – tanggal 30 september 2024. Data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari jumlah ternak tersebut dan dikelompokkan dalam penelitian deskriptif kualitatif yang didukung oleh deskriptif kuantitatif (Ali *et al.*, 2018). Variabel penelitian adalah pendapatan usaha ternak sapi, dan kelayakan usaha ternak sapi.

Analisis Data secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung analisis keuntungan dan analisis kelayakan usaha ternak sapi potong Sumba Ongole Di Kasus Di Peternakan Bapak Jony Esar sebagai berikut :

1. Analisis Keuntungan

Menurut (Prasetyo & WARIDIN, 2015), Pendapatan adalah banyaknya output dikalikan harganya Biaya produksi adalah input dikalikan harganya, maka tingkat keuntungan dari usaha peternakan dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

$$I = P_y \cdot Y - (P_{x1} \cdot X_1 + P_{x2} \cdot X_2 + P_{x3} \cdot X_3 + P_{x4} \cdot X_4)$$

Keterangan: I = Tingkat keuntungan

Y = Output produksi (sapi).

P_y = Harga jual sapi (Rp/ekor)

P_{x1} = Harga tenaga kerja (orang/hari)

X₁ = Jumlah tenaga kerja (orang)

Px2 = Harga bakalan (ekor)

X2 = Jumlah bakalan (ekor)

X3 = Jumlah ternak.(ekor)

Px4 = Harga pakan hijauan (ikat)

X4 = Jumlah pakan (ikat)

Usaha peternakan sapi potong menguntungkan apabila Keuntungan > 0 , dan sebaliknya apabila Keuntungan < 0 , maka usaha peternakan sapi potong tersebut tidak menguntungkan.

2. Analisis Kelayakan Usaha

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan paket komputer Microsoft Excel. Model untuk menganalisis data kelayakan usaha menggunakan metode Revenue Cost Ratio (R/C) dan Payback Period (PP)

2.1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Menurut (Siadari, 2021), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk dan akan usaha menguntungkan apabila nilainya > 1 .

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan penjualan produk}}{\text{total biaya}}$$

2.2. Payback period (PBP): merupakan jangka waktu/periode yang diperlukan untuk membayar kembali semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam investasi suatu proyek. Rumus perhitungannya:

$$PP = \frac{I}{Ab}$$

dimana: PBP = waktu yang diperlukan untuk menghasilkan modal (tahun); I = besarnya biaya investasi (Rp); dan Ab = manfaat bersih yang diperoleh setiap tahun (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Bibit

Bapak Jony Esar menyediakan bibit ternak sapi potong dengan cara membeli di peternak – peternak sapi potong. Karyawan Bapak Jony Esar bekerja keliling desa – desa seperti desa Hanggaroru, Tanaraing, Kabar, Kali Uda, Wajjelu, Nggongi, Kandumbul Dan Kawangu untuk mengecek langsung fisik atau keadaan ternak sapi dan serta menawarkan harga langsung ke petani peternak sapi potong. Pembelian

ternak sapi potong pada tahun 2023 sebanyak 300 ekor, dimana membeli ternak sapi di desa Hanggaroru, Kecamatan Rindi. Sedangkan pada Tahun 2024 membeli sapi potong sebanyak 360 ekor dimana membeli ternak sapi di desa Waijelu,

Ketersediaan Pakan

Untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak sapi potong di lokasi penelitian, para peternak membeli rumput di petani yang jual rumput di Desa Ngaru Kanoru, Kecamatan Umalulu. Peternak membelian rumput dengan harga sebesar Rp5.000/ikat dan Rp500.000/ret, proses Pengangkutan rumput dari tempat jual rumput menggunakan truck dan dibawa ke kandang di Desa Patawang, setelah rumput pakan ternak tiba di lokasi tersebut karyawan yang bagian pakan akan memindah rumput dari truck ke tempat yang sudah disediakan untuk pakan. Pemberian pakan pada ternak dalam sehari adalah tiga kali yaitu pada pagi hari, siang dan sore. Sekali pemberian pakan pakan pada ternak menghabiskan 6 ikat rumput, Jarak dari lokasi penelitian ke tempat yang jual rumput di Desa Ngaru Kanoru 19 kilo meter. Selain membeli pakan untuk ternak sapi, peternak juga memanfaatkan lahan yang kosong di sekitar kandang untuk menanam pakan hijauan seperti sorgum dan kingres sebagai bahan pakan untuk ternak sapi potong tersebut

Ketersediaan Obat – Obatan

Obat merupakan salah satu faktor pendukung untuk kesehatan pada usaha ternak sapi potong yang di jalan oleh bapak Jony Esar. Dalam lokasi penelitian, peternak menggunakan obat cacing untuk menambah nafsu makan pada ternak untuk mendapatkan berat sapi yang lebih baik dari sebelumnya, obat cacing diberikan secara oral atau melalui mulut. Adapun obat luka untuk ternak sapi yaitu gusanex dan arivo, pemberian obat pada ternak yang terluka yaitu dengan cara menjiratnya terlebih dahulu atau dimasukkan ke dalam kandang kecil/gang sehingga proses pengobatan pada bagian yang terluka berjalan aman sehingga menghindari resiko cedera pada karyawan yang bekerja. Proses pemberian obat *Gusanex* pada ternak yang terluka yaitu dengan cara menyemprot langsung di area yang terluka sedangkan obat *Arivo* diberikan secara menuang langsung disekitar area yang terdapat luka pada ternak sapi. Obat *Gusanex*

dan *Arivo* berfungsi untuk menghindari lalat hinggap, bertelur dan berulat pada dibagian yang terluka pada ternak sapi potong yang baru masuk dipeternakan/kandang penampung.

Dilokasi penelitian usaha ternak sapi potong tidak terdapat toko yang menjual obat-obatan hewan ternak karena di lokasi tersebut di dominasi oleh pertanian dan perkebunan, pembelian Obat yang dibutuhkan untuk ternak sapi adalah di Melolo, di Melolo terdapat beberapa toko yang menjual obat untuk kebutuhan pada ternak sapi. Jarak antara Melolo dan Desa Patawang adalah 13,1 km. Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa ketersediaan obat-obatan untuk peternak sapi potong di Desa Patawang, Kecamatan Umalulu tersedia.

Ketersediaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendukung berlangsungnya usaha ternak sapi potong yang di jalan oleh Bapak Jony Esar di Desa Patawang, Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur. Diketahui jumlah tenaga kerja dilokasi penelitian yaitu 5 orang karyawan. Dan masing-masing karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk ternak sapi, 2 orang bagian untuk pemberian pakan pada ternak dan memberikan obat cacing jika ada ternak yang kurang kuat makan, 2 orang bertanggung jawab untuk pengambilan ternak sapi di lapangan dan dibawa ke peternakan/kandang penampung sekaligus penanggung jawab jika terdapat ternak yang terluka untuk memberikan obat luka, dan 1 orang bertugas untuk mencatat jumlah ternak yang masuk dan ternak yang keluar/ dijual dan sekaligus bagian untuk mengontrol air minum untuk ternak sapi.

Berdasarkan penjelasan dan keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketersediaan tenaga kerja untuk ternak sapi potong dilokasi penelitian di Desa Patawang, Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur dikatakan tersedia.

Biaya Produksi Usaha Ternak

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya

produksi ini dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu biaya variabel dan biaya tetap, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Komponen Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Sumba Ongole selama 2 Tahun

Komponen	Tahun		Jumlah
	2023	2024	
Biaya Variabel	4.228.500.000	5.225.604.000	9.454.104.000
Biaya Tetap	147.008.000	146.700.000	293.708.000
Total Biaya Produksi	4.375.508.000	5.372.304.000	9.747.812.000

a) Biaya Variabel

Biaya-biaya yang totalnya selalu berubah secara proporsional (sebanding) dengan perubahan volume kegiatan perusahaan. Besar-kecilnya total biaya variable dipengaruhi oleh besar-kecilnya volume produksi/ penjualan secara proporsional. Biaya variabel meliputi modal pembelian sapi, pakan, , obat-obatan dan upah tenaga kerja.

Tabel 2. Komponen Biaya Variabel Selama 2 Tahun Dalam Usaha Ternak Sapi Sumba Ongole

Komponen	Tahun		Jumlah
	2023	2024	
Pembelian Sapi	4.050.000.000	5.040.000.000	9.090.000.000
Pakan	30.000.000	36.000.000	66.000.000
Obat – Obatan	4.500.000	5.604.000	10.104.000
Tenaga Kerja	144.000.000	144.000.000	288.000.000
Total	4.228.500.000	5.225.604.000	9.454.104.000

Modal untuk membeli sapi potong adalah modal utama dalam usaha ternak sapi potong. Cv melolo indah membeli sapi di peternak per ekor pada tahun 2023 dengan harga Rp 13.500.000/ekor dan pada tahun 2024 dengan harga Rp 14.000.000/ekor. Jadi harga sapi potong ongole setiap tahun mengalami peningkatan.

Pakan utama yang di gunakan untuk ternak sapi potong adalah hijaun berupa rumput gajah dan rumput lapangan. Dengan semakin berkembangnya pengetahuan peternak banyak yang memanfaatkan lahan yang kosong dengan

ditanami rumput gajah sehingga dapat meminimalisir biaya pakan. Jadi, pengeluaran hanya di butuhkan untuk membeli pupuk untuk rumput gajah, garam dan dedak. Jadi pengeluaran harga pakan dapat dilihat pada tabel diatas mengeluarkan biaya sekitar Rp 2.000.000/bulan pada tahun 2023. Pengeluaran biaya pakan pada tahun 2024 meningkat per bulan Rp 2.500.000. jadi, pengeluaran per 2023 adalah Rp 24.000.000 dan pada tahun 2024 pengeluaran biaya sekitar RP 30.000.000. jadi, pengeluaran biaya pakan setiap tahun meningkat.

Biaya pengeluaran obat-obatan pada tahun 2023 sebesar Rp 4.500.000 dan pada 2024 yaitu sebesar Rp. 5.000.000. Jadi Pengeluaran obat-obatan pada perusahaan CV Melolo Indah setiap Tahun Meningkat

Tabel 3. Komponen Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi Sumba Ongole selama 2 Tahun

Komponen	Tahun		Jumlah
	2023	2024	
Penyusutan Kandang	35.000.000	30.000.000	65.000.000
Transportasi	60.000.000	64.800.000	124.800.000
Pajak	42.000.000	42.000.000	84.000.000
Listrik	10.008.000	9.900.000	19.908.000
Total	147.008.000	146.700.000	293.708.000

Penyusutan kandang adalah merupakan alokasi harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya, yang dibebankan ke pendapatan oleh karena terbatasnya manfaat yang dapat diperoleh darinya. Pada tabel diatas dapat dilihat total biaya transportasi pada tahun 2023 adalah Rp 60.000.000 dan pada tahun 2024 sebesar Rp 65.000.000, biaya transportasi pada umumnya digunakan untuk pengangkutan pakan, pengangkutan hewan yang beli, maupun bahan bakar.

Biaya pajak digunakan untuk membayar surat izin usaha CV Melolo Indah. Pada tahun 2023 dan 2024 berturut – turut mengeluarkan uang sebesar Rp. 42.000.000 dan Rp. 42.000.000. Biaya pajak selama 2 tahun mengalami kestabilan disebabkan oleh usaha dalam 2 tahun terakhir mengalami peningkatan dan di lain sisi juga mengalami permintaan yang naik.

Biaya listrik digunakan untuk kebutuhan penerangan di malam hari dan kebutuhan untuk memuat air dalam sumu dengan menggunakan mesin dinamo air untuk air minum ternak sapi potong. Pada tahun 2023 dan 2024 berturut – turut mengeluarkan uang sebesar Rp. 10.008.000 dan Rp. 9.900.000. Biaya listrik selama 2 tahun mengalami penurunan disebabkan oleh pada tahun 2024 ternak sapi potong yang di tampung selama seminggu sebelum di kirim kepada konsumen sehingga penggunaan untuk kebutuhan air dan penerangan mengalami penurunan dalam menggunakan listrik

Biaya total / *total cost* (TC) yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan CV. Melolo Indah untuk menghasilkan sejumlah produksi dalam suatu period tertentu. Total biaya yang dikeluarkan oleh usah ternak sapi CV. Melolo Indah sebesar Rp. 9.661.500.000, dengan rincian biaya variabel Rp 9.444.500.000 dan biaya tetap sebesar Rp 217.000.000.

Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong Ongole CV Melolo Indah

Penerimaan adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari suatu usaha baik berupa hasil pokok usaha seperti hasil penjualan sapi. Pada penelitian ini hasil produksi hanya dari penjualan sapi.

Tabel 4. Penerimaan Penjualan Ternak Sapi Sumba Ongole Selama 2 Tahun

Komponen	Tahun		Jumlah
	2023	2024	
Harga Jual Sapi	17.000.000	17.500.000	34.500.000
Jumlah Ternak di Jual	300	360	660
Penerimaan	5.100.000.000	6.300.000.000	11.400.000.000

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel diatas jumlah penerimaan CV. Melolo Indah secara keseluruhan sebesar Rp 11.400.000.000. Penerimaan tahun 2023 ialah sebesar Rp 5.100.000.000 dan pada tahun 2024 sebesar Rp 6.300.000.000.

Kelayakan Usaha Ternak Sapi Ongole

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini

gunakan sebagai bahan dalam pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Analisis kelayakan ini diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat dihindari. Suatu usaha dikatakan layak jika jumlah pendapatan yang diperoleh lebih besar dari total pengeluaran.

Tabel 5. Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Ongole CV. Melolo Indah

Komponen	Tahun	
	2023	2024
Biaya	4.375.508.000	5.372.304.000
Penerimaan	5.100.000.000	6.300.000.000
Pendapatan	724.492.000	927.696.000
R/C	1,17	1,17
PP	1,38	1,08

Berdasarkan Tabel 5, pendapatan usaha ternak sapi ongole tahun 2023 dan 2024 berturut – turut sebesar Rp. 724.492.000/tahun ; Rp. 927.696.000/tahun. Pendapatan usaha ternak sapi ongole setiap bulan pada tahun 2023 Rp. 60.374.333/bulan, sedangkan pada tahun 2024 sebesar Rp. 77.308.000/bulan. Berdasarkan hasil penelitian Taek *et al* (2021), usaha ternak sapi di Kecamatan Raimanuk diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp. 11.854.875 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 1.536.116 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp10.318.759. sedangkan hasil penelitian Siregar (2012), biaya produksi sebesar Rp. 31.120.320, penerimaan dari hasil penjualan sapi sebesar Rp. 53.394.53 dan pendapatan di Desa Jatu Kesuma sebesar Rp. 32.274.213. Pendapatan bapak Jhony setiap bulan Rp. 60.374.333 lebih besar ketimbang hasil penelitian Taek *et al* (2021) dan Siregar (2012), hal ini di sebabkan oleh bapak jhony memiliki permintaan kebutuhan ternak sapi ongole setiap bulan 25 – 30 ekor.

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian nilai R/C bapak Jhony pada tahun 2023 dan 2024 memiliki R/C tidak berbeda sebesar 1,17%, jadi berdasarkan *return cost ratio* dapat disimpulkan bahwa usaha ternak CV. Melolo Indah layak untuk di lanjutkan karena $R/C > 1$.

Payback Period (PP) dimana menunjukkan jangka waktu yang di perlukan untuk mengembalikan seluruh modal awal dalam usaha sapi ongole. Berdasarkan pada tabel

5, PP tahun 2023 dan 2024 berturut – turut memiliki waktu selama 1,38 tahun ; 1,08 tahun. Hal ini berarti tahun 2023 mengembalikan investasi usaha ternak sapi potong selama 1 tahun 5 bulan, sedangkan pada tahun 2024 investasi usaha ternak sapi potong selama 1 tahun 2 bulan. Berdasarkan hasil penelitian Taek et al (2021), diperoleh bahwa nilai payback period sapi potong sebesar 2.96 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka disimpulkan: Bapak Jony mempunyai usaha ternak sapi potong di jalankan pada tahun 2023 sebesar Rp. 724.492.000/tahun atau Rp. 60.374.333/bulan, sedangkan pada tahun 2024 sebesar Rp. 927.696.000/tahun atau Rp. 77.308.000/bulan. Kriteria investasi finansial seperti R/C sebesar 1,17, dan PP tahun 2023 1,38 dan pada tahun 2024 sebesar 1,08 maka usaha ternak sapi potong yang dijalankan di bapak Jhony layak secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Suarda, A., & Astaty, A. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong Pedesaan di Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan*, 4(2), 149–166.
- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 89–94.
- Antika, M., Mudzakir, A. K., & Boesono, H. (2014). Analisis kelayakan finansial usaha perikanan tangkap dogol di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Ujung Batu Jepara. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3), 200–207.
- Awa, S. R. L. A., Kaka, A., & Pati, D. U. (2022). Struktur Populasi Sapi Sumba Ongole di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3(1), 472–482.
- Darmawi, D. (2011). Pendapatan usaha pemeliharaan sapi bali di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 14(1), 14–22.
- Fauji, I., Permana, G., Setiawan, D., Jahari, J., & Rahadiana, M. E. (2024). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Total Quality Manajemen DI Smp Islam Al I'Tishom Karawang. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 262–266.
- Haloho, R. D., & Saragih, C. L. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi

- Potong Rakyat di Kabupaten Langkat. *AGRIMOR*, 6(1), 9-14.
- Herawati, M., Anwarudin, O., & Rumabuan, J. (2022, September). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong di Distrik Masni Papua Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 3, No. 1, pp. 290-300).
- Irawan, L., Anggraeny, R., & Arifin, M. (2020). Hubungan pemberian penghargaan (reward) dengan kinerja pegawai dinas pariwisata kota samarinda. *E-Journal Administrasi Publik*, 8(1), 9507–9521.
- Jannah, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan usaha. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1).
- Khotimah, Y. K., & Isnaini, N. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Dan Non Finansial Usaha Sapi Potong Skala Besar Di Kabupaten Boyolali. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 7(2 (is)), 47–52.
- Manope, B. F., Kindangen, P., & Tawas, H. (2014). Analisa kelayakan usaha komoditas biji dan fuli pala melalui penilaian aspek finansial pada pedagang pengumpul “Kios Chandra” di Pulau Siau. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4).
- Murwanto, A. G. (2008). Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 3(1), 8–15.
<https://journal.fapetunipa.ac.id/index.php/JIPVET/article/view/349>
- Naklui, J. A., Lole, U. R., & Ratu, M. R. D. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Ternak Sapi di Dataran Tinggi dan Dataran Rendah Kabupaten Timor Tengah Selatan Financial Feasibility Analysis of Cattle Fattening Business in the Highlands and Lowlands of South Central Timor Regency. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 4(3), 2324–2333.
- Prasetyo, B., & WARIDIN, W. (2015). *Analisis Keuntungan Dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat Perdesaan Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Putra, F. A. I. A., Hidayat, N., & Afirianto, T. (2018). Penentuan Kelayakan Kandang Sapi Menggunakan Analytic Hierarcy Process-Weighted (AHP-WP)[Studi Kasus UPT Pembibitan Ternak Dan Hijauan Makanan Ternak Singosari]. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(10), 4213–4220.
- Santang, I. E., Roban, R., & Pratiwi, W. D. (2023). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah (Studi Kasus di Peternakan Sapi Panjalu): Analisis kelayakan bisnis. *Jurnal Media Teknologi*, 10(01), 49–62.
- Siadari, M. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong sebagai Usaha Keluarga di Nagori Silampuyang Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. *Agriprimatech*, 4(1), 98–104.

- Siregar, G. (2012). Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 17(3).
- Suresti, A., & Wati, R. (2012). Strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 14(1), 249–262.
- Taek, T. S., Lole, U. R., & Keban, A. (2021). Analisis kelayakan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu (feasibility analysis of beef cattle business in raimanuk sub-district of belu). *Jurnal Nukleus Peternakan*, 8(1), 14-22.
- Trisno, A. (2010). Perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa aktivis dan non aktivis UKM kerohanian di Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 5(2).
- Yasuha, J. X. L., & Saifi, M. (2017). Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Penambahan Aktiva Tetap (Studi Kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Terminal Nilam). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1).
- Yurian, S. R., Manik, T., & Adel, J. F. (2020). Analisis Revenue Cost Ratio, Payback Period dan Break Even Point Untuk Menilai Kelayakan Usaha Pada Usaha Kerupuk di wilayah Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang. *Student Online Journal*, 1(2), 342–349.